

**JURNAL**

**PARTISIPASI GERAKAN PEMUDA ANSOR DALAM  
PENUMPASAN G 30 S/PKI 1965 DI KEDIRI**

**PARTICIPATION OF ANSOR INSIDE YOUTH MOVEMENTS PASSION  
OF G 30 S / PKI 1965 IN KEDIRI**



**Oleh:**

**MUHAMAD ARIFUDIN**

**NPM: 12. 1. 01. 02. 0019**

**Dibimbing oleh :**

**1. Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd**

**NIDN: 0717076301**

**2. Drs. Yatmin, M.Pd**

**NIDN: 0709076301**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2019**



**SURAT PERNYATAAN  
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017**

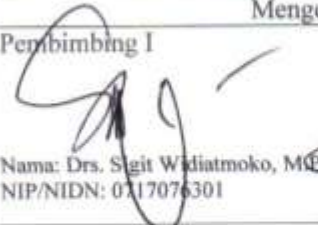
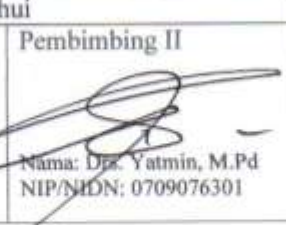
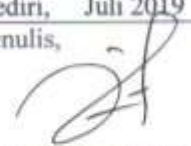
**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Muhammad Arifudin  
NPM : 12.1.01.02.0019  
Telepon/HP : 085866091442  
Alamat Surel (Email) : Junancu@gmail.com  
Judul Artikel : **PARTISIPASI GERAKAN PEMUDA ANSOR  
DALAM PENUMPASAN G 30 S/PKI 1965 DI  
KEDIRI**  
Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Sejarah  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, 64112

Dengan ini menyatakan bahwa:

- Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarism;
- Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Juli 2019
Pembimbing I  Nama: Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd NIP/NIDN: 0117076301	Pembimbing II  Nama: Drs. Yatmin, M.Pd NIP/NIDN: 0709076301	Penulis,  Nama: Muhammad Arifudin NIP/NIDN: 12.1.01.02.0019

MUHAMAD ARIFUDIN | NPM: 12.1.01.02.0019  
FKIP – Pendidikan Sejarah

simki.unpkediri.ac.id  
|| 1 ||



## PARTISIPASI GERAKAN PEMUDA ANSOR DALAM PENUMPASAN G 30 S/PKI 1965 DI KEDIRI

Muhamad Arifudin

12.1.01.02.0019

FKIP – Pendidikan Sejarah

Junancu@gmail.com

Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd dan Drs. Yatmin, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penelitian tentang Gerakan Pemuda Ansor Kediri sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama tidak dapat dipisahkan dengan sejarah Indonesia. Sehingga seakan-akan peran Gerakan Pemuda Ansor tidak mendapat tempat untuk dieksplor. Padahal sejarah Gerakan Pemuda Ansor adalah sebuah peranan kaum muda Islam dalam mempertahankan ideologi bangsa Indonesia. Dan perkembangan yang pesat mengenai organisasi ini tidak terlepas dari peran kiai dan santri pondok pesantren di Kediri.

Permasalahan penelitian ini (1) Bagaimana proses berdirinya GP. Ansor di Kediri? (2) Bagaimana persinggungan GP Ansor dengan PKI di Kediri? (3) Bagaimana peran GP. Ansor dalam penumpasan G 30 S/PKI di Kediri? Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian partisipatoris.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: (1) Berdirinya GP. Ansor cabang Kediri diperkirakan mulai tahun 1950-an. Tidak berjarak lama dengan bergantinya nama ANU menjadi GP. Ansor. Pada tahun 1970-an GP. Ansor cabang Kediri dipecah menjadi dua administrasi yaitu PC GP. Ansor Kabupaten Kediri yang terletak di Jl. Imam Bonjol Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri. Sedangkan kantor PC GP. Ansor Kota Kediri terletak di Jl. Sriwijaya, Kelurahan Jagalan, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri. Jabatan ketua GP. Ansor pertama kali di Kediri dijabat oleh Anwar Zaenuddin. Sedangkan untuk tahun 1965 jabatan ketua PC GP. Ansor dijabat oleh KH. Ma'rufin. (2) Persinggungan NU – GP. Ansor dengan PKI kala itu terlihat pasca Pemilu 1955 karena kemenangan PKI atas NU. Dengan dimenangkannya pemilu oleh PKI di Kediri, dengan mudah para simpatisan PKI melancarkan gerakan *Landreformnya*. Banyak daerah yang menjadi sasaran aksi massa sepihak beberapa diantaranya daerah Kepung, Grogol, Ngadiluwih, Kras, Gurah, dan Pagu. Selain warga NU ada juga korban aksi massa sepihak lainnya antara lain anggota PNI, ex-Masyumi bahkan Muhammadiyah yang lahannya merasa terancam oleh PKI. (3) Puncak perseteruan antara NU – GP. Ansor dan PKI terjadi pada tahun 1965 saat PKI melancarkan adanya isu dewan jendral. Apel siaga yang dilaksanakan di alun - alun Kediri dipimpin oleh Syafi'i Sulaiman pasca G30S. Apel siaga ini merupakan desakan dari militer Kediri kepada tokoh NU untuk segera mengadakan apel siaga. Tindakan GP. Ansor dan Bansernya yang menyerang PKI tidak terlepas dari kebijakan yang diambil oleh para petinggi dan kiai NU.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Ansor, G 30 S, Kediri.

## I. LATAR BELAKANG

Pada masa Demokrasi Terpimpin, NU masuk dalam Front Nasional sebagai partai politik yang mendukung Sukarno. Perkembangan partai politik pada waktu itu lebih mengarah pada dasar ideologinya, seperti NU dan Masyumi yang berdasarkan agama, PNI yang berdasarkan nasionalis, dan PKI yang berdasarkan komunis. Adanya kecenderungan mengarah kepada ideologinya masing - masing mengakibatkan setiap partai memperjuangkan untuk kepentingannya sendiri, sehingga menimbulkan ketegangan sosial yang mengarah pada konflik.

Periode tahun 1960-an di Indonesia adalah puncak pertikaian politik yang sangat kuat. Pergulatan politik yang membawa NU dan Ansor dalam persaingan dengan kekuatan komunis di Indonesia. NU menjadi satu-satunya kekuatan Islam yang masih tersisa dalam pemerintahan Soekarno. Persaingan terbuka antara organisasi pemuda NU (Ansor) dengan Pemuda Rakyat atau PKI pada periode pertengahan 1960-an ini merupakan bagian yang tidak bisa lepas dari sejarah Ansor (Kusuma, 2012:8-9).

Kekerasan yang muncul pada paruh kedua tahun 1960-an tidak bisa dilepaskan dengan kekerasan-kekerasan yang terjadi sebelum tahun 1965. Di beberapa pedesaan suhu ketegangan massa rakyat yang diduga berafiliasi pada PKI dan organisasinya

dengan golongan nonkomunis terutama NU (Ansor) semakin meningkat. Hal ini dipicu oleh perubahan pola PKI yang menjadi lebih agresif sejak tahun 1963. Mereka senantiasa berpropaganda untuk menghancurkan semua kekuatan konservatif yang digambarkannya sebagai Tujuh Setan Desa, salah satunya adalah tuan tanah yang pada saat itu tuan tanah berasal dari kiai dan para warga NU. Perubahan ini telah menghasilkan suasana revolusioner dan mengalami tentangan serta memunculkan kebencian dari NU terutama pemuda Ansor.

Ketegangan terjadi antara tahun 1963 hingga 1964 dengan adanya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang PKI/BTI (Barisan Tani Indonesia) terhadap petani kaya dalam bentuk aksi sepihak yang melanggar hukum dan dilarang oleh pemerintah. Di Jawa Timur aksi sepihak terjadi di beberapa daerah salah satunya Peristiwa Jengkol, Kediri yang menurut Prof. Dr. Aminuddin Kasdi adalah prototipe dari gerakan aksi sepihak di Jawa Timur (Kasdi, 2001:97).

Setiap peristiwa aksi sepihak PKI di seluruh wilayah Jawa Timur, BTI/PKI selalu berhadapan dengan pemuda Ansor. Hal itu diperjelas dengan penjelasan KH Jusuf Hasjim dalam buku Erwien Kusuma (2012:129) yang mengungkapkan

Waktu itu pembentukan Barisan Serba Guna (Banser) pada periode itu (1964) antara lain juga dimaksudkan untuk menghadapi aksi-aksi semacam ini.



Aksi sepihak PKI terkadang merebut tanah wakaf milik masjid, madrasah atau lembaga Islam lainnya, dengan cara paksa dan kekerasan. Oleh karena itu, ansoor melihat aksi itu adalah melanggar hukum. Maka, untuk menegakkan wibawa hukum, Ansoor merasa perlu menghadapi tindakan BTI/PKI.

Semangat perlawanan terhadap PKI pada periode Soekarno ini menurut sebagian besar aktivis NU merupakan kelanjutan perselisihan santri-abangan pada peristiwa Madiun 1948. Dalam konflik antara PKI dan NU (Ansoor) mempunyai semboyan untuk saling membenarkan langkah masing-masing. Jika PKI berujar “Serobot dulu, Urusan Belakangan!” maka Ansoor membalas dengan “Sikat dulu, Urusan Belakangan!” (Kusuma, 2012: 129).

Dalam sejarah resmi Indonesia (Orde Baru) pemberontakan PKI terjadi pada tahun 1948 dan 1965-1966. Pemberontakan PKI yang pertama setelah kemerdekaan Indonesia di Madiun pada tahun 1948 yang dikenal sebagai pemberontakan PKI Muso. Setelah pemberontakan di Madiun dapat ditumpas oleh Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) ternyata masih banyak tokoh PKI yang selamat dari hukuman pengadilan. Pada pemberontakan PKI yang kedua saat tragedi 1965 yaitu peristiwa penculikan jenderal-jenderal tanggal 30 September 1965 malam hari. Sejak

peristiwa tersebut operasi penumpasan PKI dan ormas-ormas yang terindikasi komunisterutama di Jawa Timur dan Jawa Tengah digerakkan oleh sebagian orang-orang NU yang tergabung dalam barisan pemuda Ansoor yang dipimpin tokoh NU.

Pada saat tragedi 1965 yaitu pembantaian massal orang - orang yang terindikasi Komunis, banyak diantara orang-orang NU yang tergabung dalam barisan pemuda Ansoor, melakukan eksekusi kepada orang komunis. Para simpatisan PKI dibunuh disekitar Wates, Ngancar, Kanigoro, Sambu, dan daerah Kediri lainnya yang merupakan daerah basis simpatisan PKI. Pembunuhan massal itu dibenarkan oleh para Kiai dan pengurus NU karena menurut mereka PKI adalah Atheis dan orang Atheis layak untuk dibunuh. Padahal pada kenyataannya orang PKI banyak yang beragama Islam, tetapi mereka ikut dalam organisasi partai PKI di Kediri, sehingga mereka disama ratakan menjadi Atheis. Kebanyakan para anggota PKI adalah buruh tani, yang mudah sekali dibujuk rayu oleh PKI. Mengingat kehidupan buruh tani sangat sulit pada masa itu.).

Dari keterangan inilah yang kemudian menjadi dasar penelitian untuk melakukan penelitian untuk memahami dan mengetahui lebih mendalam dan mengangkat masalah tersebut dalam



skripsi tentang Partisipasi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Penumpasan G 30 S /PKI 1965 Di Kediri..

## METODE

Penelitian merupakan serangkaian upaya pencarian sesuatu secara sistematis. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:15) metode penelitian kualitatif adalah :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Sementara untuk jenis penelitian ini adalah penelitian *historis* karena tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau.

Dengan pendekatan Historis maka berikut ini adalah langkah-langkah penelitian yang di lakukan :

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)
2. Kritik Sumber
3. Interpretasi Sumber
4. Historiografi

Penulisan laporan sebagai hasil penelitian sejarah tentang Partisipasi

Gerakan Pemuda Ansor Dalam Penumpasan G 30 S /PKI 1965 Di Kediri mengacu pada sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan berisikan tentang Latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II, Landasan teori berisikan tentang proses lahirnya Gerakan Pemuda Ansor, dan Partisipasi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Penumpasan G 30 S /PKI 1965.

Bab III, Metode Penelitian berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Tahap Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan.

Bab IV, Pembahasan berisikan tentang gambaran umum Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Sejarah proses berdirinya Gerakan Pemuda Ansor di Kediri, persinggungan Gerakan Pemuda Ansor dengan PKI di Kediri dan Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Penumpasan pemberontakan G 30 S/PKI 1965 di Kediri.

Bab V, Penutup berisikan kesimpulan, implikasi, dan saran.

## II. HASIL DAN KESIMPULAN

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Kantor PC NU dan PC GP. Ansor Kabupaten Kediri. Kantor PC NU Kabupaten yang berada di Jl. Imam Bonjol Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri.

Sedangkan kantor PC NU dan PC GP. Ansor Kota Kediri yang berada di Jl. Sriwijaya, Kelurahan Jagalan, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri. Kantor PC NU kota Kediri yang berada di daerah Jagalan.

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.

### 1. Proses Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor Kediri

Menurut dari data hasil wawancara yang didapat berdirinya Pimpinan Cabang GP. Ansor tidak berjarak lama dengan bergantinya nama ANU menjadi GP. Ansor. Ketua Pimpinan Cabang GP. Ansor pertama kali di Kediri adalah Anwar Zainudin yang kedepanya menjabat Walikota Kediri 1968 – 1973.

Karena Adanya Mukhtamar NU di Palembang yang salah satu isinya adalah daerah yang memilki wilayah 2 administratif Kota dan Kabupaten. Berdirinya PC GP. Ansor Kabupaten Kediri dan PC GP. Ansor Kota Kediri menjadi dua bagian sekitar tahun

1970. Ketua PC GP. Ansor Kabupaten Kediri saat itu adalah H. Wahab Hasbullah. Kantor PC GP. Ansor Kabupaten Kediri menjadi satu dengan kantor PC NU Kabupaten yang berada di Jl. Imam Bonjol Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri. Awalnya tanah tersebut merupakan tanah yang dibeli melalui iuran dari PERGUNU Kediri (Persatuan Guru Agama) kemudian diwakofkan untuk NU Kediri.

Sedangkan kantor PC GP. Ansor Kota Kediri menjadi satu dengan kantor PC NU yang berada di Jl. Sriwijaya, Kelurahan Jagalan, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri. Kantor PC NU kota Kediri yang berada di daerah Jagalan merupakan tanah waqof dari KH. Syafi'i Marzuki (Ketua NU Kota Kediri periode tahun 1968).

Berdasarkan wawancara H. Abu Muslich, 20 Juni 2019 di periode tahun 1950-an, jabatan ketua Ansor pertama di Kediri dijabat oleh Anwar Zaenuddin yang kedepanya menjabat Walikota Kediri 1968 – 1973. Beliau telah meninggal pada tanggal 2 oktober tahun 2005, makam beliau berada di Kelurahan Setono Gedong Kota Kediri.

Sedangkan untuk tahun 1965 jabatan ketua PC GP. Ansor dijabat oleh KH. Ma'rufin. Data kepengurusan untuk periode jabatan bapak Ma'rufin sudah tidak diketahui keberadaannya. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa Ketua PC GP. Ansor Kabupaten Kediri berdasarkan urutan masa jabatannya yaitu:

1. Anwar Zaenuddin
2. Thoyib Dahlan
3. Ma'rufin
4. Wahab Hasbullah\*
5. Saifudin Zuhri
6. Suwito\*
7. Abu Muslih\*
8. Abdul Hasyim
9. Agus Taryadi
10. Munasir Huda

\*) Menjabat dua Periode

Sedangkan ketua PC GP. Ansor Kota Kediri adalah:

1. Anwar Iskandar
  2. Zen Fanani
  3. Anwar Bahrudin
  4. Zaenal Hamami
  5. M. Wazid H.
2. Persinggungan Gerakan Pemuda Ansor dengan PKI di Kediri

Antara NU dan PKI sebelum terjadinya peristiwa 1965 sudah

memanas sejak pemilu 1955. Terlebih di Kediri PKI adalah pemenang Pemilu 1955. Tokoh NU dan tentunya GP. Ansor merasa harus waspada dengan PKI. PKI sering melakukan serangannya kepada warga NU terlebih kepada warga NU yang mempunyai lahan yang luas.

Dengan dimenangkannya pemilu oleh PKI, dengan mudah melancarkan gerakan *Landreformnya*. Buruh tani dan buruh pabrik gula yang tergabung dalam BTI dan Sobsi menjarah tanah milik warga NU.

Selain warga NU ada juga korban aksi massa sepihak lainnya antara lain anggota PNI, ex-Masyumi bahkan Muhammadiyah yang lahannya merasa terancam oleh PKI, meminta bantuan GP. Ansor Kediri untuk mengamankan lahan dari PKI. Pernah suatu ketika PKI dengan semena mena mengambil hak tuan tanah, kemudian GP. Ansor dan Bansernya datang memberi bantuan kepada tuan tanah, karena mengetahui jumlah pasukan Ansor yang banyak, komplotan PKI melarikan diri. Selain itu peristiwa Kanigoro, menurut H. Abu Muslich



kegiatan yang diadakan oleh PII yang menyelesaikan masalah tetap GP. Ansor Kediri.

### 3. Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Penumpasan G 30 S/PKI di Kediri

Memuncaknya perseteruan warga NU dengan PKI ketika terjadi peristiwa 1965 di Ibu kota Jakarta. Karena PKI dirasa akan membuat ulah yang lebih besar, warga NU mengadakan Apel siaga di alun – alun Kediri di depan Masjid Agung Kediri.

Pada saat itu Ketua NU Kediri KH Syafi'i Sulaiman, berpidato dimimbar alun – alun yang pada saat itu peserta yang datang mencapai ribuan orang, mengatakan bahwa PKI harus ditumpas karena membahayakan keselamatan warga Kediri. Peserta yang ikut apel siaga di alun – alun Kediri merasa geram dengan perbuatan PKI. Sehingga langkah pertama mereka untuk membersihkan Kediri dari PKI dengan menyerang Kantor PKI yang berada di daerah Burengan. Kampanye penumpasan PKI itu diikuti ratusan pemuda Ansor yang bergerak menyerang para anggota PKI dan simpatisannya. Kemudian

kegiatan kampanye penumpasan PKI tersebut menyebar ke penjuru wilayah Kediri.

## III SIMPULAN

1. Berdirinya GP. Ansor cabang Kediri diperkirakan mulai tahun 1950-an. Tidak berjarak lama dengan bergantinya nama ANU menjadi GP. Ansor. Perkembang pesat GP. Ansor dilatarbelakangi banyaknya santri, kiai dan pondok pesantren di wilayah Kediri. GP. Ansor cabang Kediri dipecah menjadi dua administrasi yaitu PC GP. Ansor Kabupaten Kediri dan PC GP. Ansor Kota Kediri mulai tahun 1970-an. Setelah terpecah menjadi dua wilayah administratif kota dan kabupaten, kantor GP. Ansor Kabupaten Kediri terletak di Jl. Imam Bonjol Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri. Sedangkan kantor PC GP. Ansor Kota Kediri terletak di Jl. Sriwijaya, Kelurahan Jagalan, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri. Jabatan ketua GP. Ansor pertama kali di Kediri dijabat oleh Anwar Zaenuddin. Sedangkan untuk tahun 1965 jabatan ketua PC GP. Ansor dijabat oleh KH. Ma'rufin.

2. Persinggungan NU – GP. Ansor dengan PKI kala itu terlihat pasca Pemilu 1955 karena kemenangan PKI atas NU. Dengan dimenangkannya pemilu oleh PKI di Kediri, dengan mudah para simpatisan PKI melancarkan gerakan *Landreformnya*. Banyak daerah yang menjadi sasaran aksi massa sepihak beberapa diantaranya daerah Kepung, Grogol, Ngadiluwih, Kras, Gurah, dan Pagu. Selain warga NU ada juga korban aksi massa sepihak lainnya antara lain anggota PNI, ex-Masyumi bahkan Muhammadiyah yang lahannya merasa terancam oleh PKI meminta bantuan para kiai pondok pesantren atau pimpinan GP. Ansor yang ada didaerah terjadinya aksi massa sepihak tersebut. Kebanyakan dari aksi massa sepihak PKI dan *underbouwnya* berhasil diamankan oleh GP. Ansor dan Bansernya tak terkecuali peristiwa Kanigoro yang mengadakan kegiatan PII tapi tetap yang menyelesaikan masalah adalah GP. Ansor Kediri.
3. Alasan banyak orang NU membantai orang-orang yang diduga simpatisan PKI dilatarbelakangi oleh dendam yang terkaumulasi sejak dulu. Seperti peristiwa 1948 di Madiun, aksi sepihak yang dilakukan simpatisan PKI demi melancarkan landerformnya, serta kegiatan-kegiatan yang menyinggung perasaan warga Islam di Kediri seperti pertunjukan yang memuat judul seperti *Gusti Allah Mantu* salah satunya. Puncak perseteruan antara NU – GP. Ansor dan PKI terjadi pada tahun 1965 saat PKI melancarkan adanya isu dewan jenderal. Apel siaga yang dilaksanakan di alun - alun Kediri dipimpin oleh Syafi'i Sulaiman pasca G30S. Apel siaga ini merupakan desakan dari militer Kediri kepada tokoh NU untuk segera mengadakan apel siaga. Pemimpin apel yang merupakan ketua NU Syafi'i Sulaiman menyerukan untuk membersihkan Kediri dengan apa yang dinamakan PKI beserta *underbouwnya*. Ratusan Banser berjalan untk membasmi PKI tujuan pertamanya adalah daerah Burengan. Setelah peristiwa itu banyak orang PKI yang menjadi sasaran pembunuhan Banser dan banyak mayat yang dibuang di sungai brantas. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa



tindakan GP. Ansor dan Bansernya yang menyerang PKI tidak terlepas dari kebijakan yang diambil oleh para petinggi dan kiai NU, walaupun tidak semua orang PKI itu atheis, ada yang hanya ikut ikutan saja dengan PKI, karena partai ini menjanjikan kemakmuran, terlebih kaum abangan yang mayoritas penduduk desa yang miskin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Choirul. 1990. *Gerak Langkah Pemuda Ansor: Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran*. Surabaya: Majalah NU AULA
- , 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*. Surabaya: BismaSatu
- Beni, Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bruenesen, Martin van. 1994. *NU: Tradisi, Relasi – relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKiS
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Emingahayu, Sari. 2007. *Pergolakan Politik 1965-1966 di Kediri*. Dalam Budi Susanto (ed). *Sisi Senyap Politik Bising*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fauzan. 2015. *Peran GP. Ansor dalam Menjaga Keutuhan NKRI: Studi Historis Peran GP. Ansor dalam Penumpasan G 30 S/PKI di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban 1967-1968 M*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel
- Fealy, Greg. 2003. *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah NU 1952 – 1967*. Yogyakarta: LKis
- Kasdi, Aminuddin. 2001. *Kaum Merah Menjarah: Aksi Sepihak PKI/BTI di Jawa Timur, 1960-1965*. Yogyakarta: Penerbit Jendela
- Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Kusuma, Erwien. 2012. *Yang Muda Yang Berkiprah: Gerakan Pemuda Ansor dan Politik Indonesia Masa Demokrasi Liberal Hingga Masa Reformasi (1950-2010)*. Bogor: Kekal Press
- Mun'im DZ, Abdul. 2013. *Benturan NU PKI 1948-1965*. Depok: LanggarSwadaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Agus, dkk. 1996. *BANSER Berjihad Menumpas PKI*. Tulungagung: Pesulukan Thoriqoh (PETA)
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.



Soekandri, Heru. 1979. *Dasar-dasar Metodologi Sejarah*. IKIP Surabaya: Surabaya.

Sulistyo, Hermawan. 2000. *Palu Arit di Ladang Tebu*. Jakarta: Gramedia

Tempo. 2012. *Pengakuan Algojo 1965*. Jakarta: Majalah Tempo

Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Perkasa.